

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Perusahaan industri dasar dan kimia merupakan salah satu sektor yang berada dalam cabang industri manufaktur (non-migas). Perusahaan ini berperan penting dalam mendorong perekonomian Indonesia. Kontribusi serta produk yang dihasilkan dari industri dasar dan kimia merupakan bagian dari kebutuhan sehari-hari masyarakat, Jadi bisa dikatakan bahwa sektor ini bertumbuh karena adanya permintaan atau kebutuhan masyarakat yang berubah-ubah setiap tahunnya. Berkembangnya perusahaan industri dasar dan kimia di Indonesia cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari berkembangnya jumlah perusahaan sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perputaran kas merupakan salah satu bagian penting yang dapat membantu manajemen dalam memperkirakan besarnya dana kas pada masa mendatang. Perputaran kas berisi perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata yang digambarkan dengan berapa kali kas dapat berputar dalam satu periodenya dalam tujuan untuk memperoleh keuntungan, semakin cepat kas berputar dan menghasilkan keuntungan maka akan berdampak baik terhadap profitabilitas perusahaan (Harmono 2014:109). Sedangkan menurut peneliti lainnya Perputaran Kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas. Perputaran kas berguna untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan (Ayu Eka Pangesti 2013).

Perputaran piutang dijadikan sebagai alat ukur yang digunakan untuk menentukan berapa lama penagihan piutang selama satu periode terhadap pelanggan. Perputaran piutang harus dilakukan semaksimal mungkin agar menjadi efektif dan efisien, piutang yang terlalu lama berputar akan memiliki resiko yang tinggi terhadap kerugian, sebaliknya jika tingkat perputaran cepat akan berdampak meningkatkan profitabilitas (Purnamasari 2014:7). Sedangkan Menurut peneliti lainnya bahwa perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan, semakin baik pengelolaan (Riyanto 2013: 85).

Rasio Hutang (Debt To Asset Ratio) dalam sebuah perusahaan timbul karena adanya tindakan alternatif pendanaan eksternal dari pinjaman kreditur dan pembelian barang dagangan secara kredit, semakin besar hutang semakin besar pula resiko yang dihadapi perusahaan. Rasio Hutang menekankan pada peran terhadap asset pada perusahaan yang dibiayai oleh utang (Van Horne dan John M, 2014:170). Menurut peneliti lainnya rasio Hutang disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang di bagi dengan total asset (Fahmi 2016: 72).

Modal kerja yang terdapat dalam perusahaan tidak hanya berbentuk uang tunai, melainkan surat berharga, piutang dan persediaan, yang dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar. Semakin besar modal kerja, maka semakin baik profitabilitas yang dihasilkan perusahaan (Wiratna Sujarweni, 2017:186). Menurut peneliti lainnya Modal kerja digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar. (Kasmir 2016:250). Selain itu Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya, tersedianya modal kerja yang segera dapat digunakan tergantung dari aktiva lancar yang dimiliki seperti : kas, efek, piutang, dan persediaan, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan disamping memungkinkan untuk beroperasi secara ekonomis perusahaan juga dapat beroperasi secara efisien, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, Menurut (Arfan Ikhsan, dkk 2016:98)

Berdasarkan data yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dapat diketahui **PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA)** yang merupakan Perusahaan yang bergerak di industri kaca, dan porselin ini memperoleh pendapatan Rp 2,15 triliun pada 2019. Jumlah tersebut naik 9,15% dari tahun 2018 yang sebesar Rp 1,97 triliun. ARNA juga mencatatkan kenaikan laba bersih hingga 37,61% yoy, dari Rp 156,62 miliar pada 2018 menjadi Rp 215,53 miliar pada 2019. Secara ytd, saham ARNA telah terkoreksi 19,72% ke Rp 350 per saham.

**PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB)** Pada 2019, emiten yang bergerak di industri semen ini membukukan pertumbuhan pendapatan 6,55% yoy menjadi Rp 11,06 triliun, dari tahun sebelumnya Rp 10,37 triliun. Solusi Bangun Indonesia juga berhasil membalikkan keadaan pada bottom line, dari rugi bersih Rp 827,98 miliar pada 2018 menjadi

untung bersih Rp 499,05 miliar. Secara ytd, saham SMCB merosot 45,34% ke Rp 645 per saham.

**PT Semen Indonesia Tbk (SMGR)** Badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak di industri semen ini membukukan pertumbuhan pendapatan yang signifikan pada tahun lalu, yakni 31,55% yoy. Alhasil, pendapatan SMGR naik dari Rp 30,68 triliun pada 2018 menjadi Rp 40,37 triliun. Akan tetapi, laba bersih Semen Indonesia justru turun 22,31% yoy, dari Rp 3,08 triliun pada 2018 menjadi Rp 2,39 triliun pada 2019. Secara ytd, saham SMGR meluncur 47,50% ke Rp 275 per saham.

**PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP)** Pada 2019, anak usaha PT Waskita Karya Tbk ini mencatatkan penurunan pendapatan 6,66% yoy, dari Rp 8 triliun menjadi Rp 7,47 triliun. Bahkan, laba bersih WSBP terkoreksi lebih dalam, yakni 26,94% yoy menjadi Rp 806,15 miliar. Secara ytd, saham WSBP telah longsor 57,57% ke Rp 129 per saham.

Berdasarkan beberapa fenomena di atas, kami peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja Dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021**”

## **1.2 TINJAUAN PUSTAKA**

### **1.2.1 Teori Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan peneliti (Suminnar, 2015) bahwa perputaran kas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena kas adalah elemen modal kerja yang penting untuk dapat mencapai profitabilitas yang maksimal. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, jika perputaran kas dalam kondisi yang lambat maka tidak akan ada kas lagi yang dapat digunakan untuk memberikan pinjaman sehingga piutang tidak akan dapat dibiayai kembali oleh kas, tentunya akan berpengaruh pula pada profitabilitas. Namun hasil diatas bertolak belakang dengan hasil yang dilakukan peneliti (Febriani Surya et al., 2017) yang menunjukkan hasil penelitian variabel perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **1.2.2 Teori Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan peneliti (Kadek et al, 2016) bahwa perputaran piutang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dalam perputaran piutang apabila semakin besar piutang maka semakin besar pula resiko yang akan timbul pada perusahaan. Jika semakin cepat perputaran piutang pada perusahaan menjadi kas itu sangat menentukan besarnya profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan. Menurut Penelitian lain yang dilakukan (Dewi 2016) mendapatkan hasil bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin cepat periode berputarnya piutang, maka semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kreditnya oleh karena itu profitabilitas dari perusahaan tersebut juga akan meningkat.

### **1.2.3 Teori Pengaruh Modal kerja terhadap profitabilitas**

Berdasarkan peneliti Syamsuddin (2016:227) bahwa semakin besar net working capital, semakin besar keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Besarnya modal kerja akan menentukan besarnya penjualan dan laba perusahaan. Semakin tinggi modal kerja, maka jumlah produk yang dihasilkan akan semakin meningkat. Hal ini juga telah dibuktikan dalam beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Menurut peneliti lainnya (Noor dan Lestari 2012), jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima.

### **1.2.4 Teori Pengaruh rasio hutang terhadap profitabilitas**

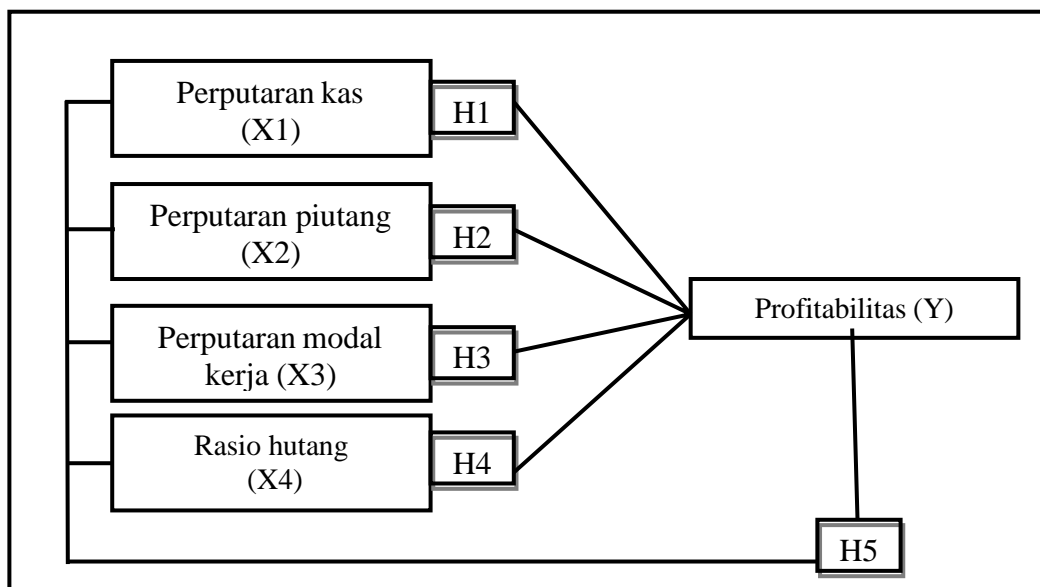
Berdasarkan peneliti (Hantono, 2015) Rasio hutang menggambarkan seberapa likuidnya suatu perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Maka dapat disimpulkan bahwa debt to asset ratio atau rasio hutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. penelitian Maharidika dan Marbun ( 2016 ) menyatakan bahwa secara parsial Rasio Hutang berpengaruh signifikan terhadap

Profitabilitas. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan ( Setiowati, 2014 : 60 ).

### **1.2.5 Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja, dan Perputaran Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas**

Menurut hasil dari peneliti Perputaran Kas adanya perbedaan hasil pengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja, dan Perputaran Rasio Hutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Perputaran kas merupakan elemen modal kerja yang penting untuk mencapai profitabilitas yang maksimal, semakin cepat perputaran piutang pada perusahaan menjadi kas, itu sangat menentukan besarnya profitabilitas. Semakin cepat tingkat perputaran modal kerja perusahaan maka semakin banyak penjualan yang berhasil didapatkan sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh dan profitabilitas. Rasio hutang menekankan pentingnya pendanaan hutang bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

### 1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

#### 1.3.1 Hipotesis Penelitian

H<sub>1</sub> : Perputaran kas berdampak secara parsial terhadap profitabilitas.

H<sub>2</sub> : Perputaran piutang berdampak secara parsial terhadap profitabilitas.

H<sub>3</sub> : Perputaran modal kerja berdampak secara parsial terhadap profitabilitas.

H<sub>4</sub> : Rasio hutang berdampak secara parsial terhadap profitabilitas.

H<sub>5</sub> : Perputaran kas, Perputaran piutang, Perputaran modal kerja dan Rasio hutang berdampak secara simultan terhadap Profitabilitas.